

FAKTOR-FAKTOR PENGARUH PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA SEKOLAQ DARAT KABUPATEN KUTAI BARAT

Marselinus Silfester, Lca Robin Jonathan, Titin Ruliana

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Email : marselinuswushu@gmail.com

ABSTRAKSI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Pengaruh Produksi, Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan petani karet di Desa Sekolaq Darat, Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat.

Dasar teori yang digunakan adalah teori Akutansi Manajemen dengan Hipotesis pertama Pendapatan sebagai Variabel Terikat dan Produksi sebagai Variabel kedua, Tingkat Pendidikan sebagai Variabel ketiga dan Biaya Produksi sebagai Variabel ke empat

Alat analisis yang di gunakan adalah teori linear berganda dalam mengitung pendapatan total dan pendapatan rata-rata petani karet di Desa Sekolaq Darat.

Hasil penghitungan diketahui bahwa Pendapatan berpengaruh terhadap Produksi, Tenaga Kerja, Pendidikan dan biaya Produksi.

Diketahui pula bahwa melalui hasil penghitungan bahwa Produksi, Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja dan Biaya Produksi Berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat.

Kata Kunci : Pendapatan, Produksi, Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Biaya Produksi

I. PENDAHULUAN

Sejak awal pembangunan peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak perlu diragukan lagi, Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha. (Soekartawi,1993:20) .

Sebagai mana daerah lainnya di Indonesia, sebagian besar penduduk di Kecamatan Sekolaq Darat hidup dengan keadaan ekonomi yang kurang. Kondisi ini bila tidak dapat di atasi akan menimbulkan dampak bagi kebutuhan hidup masyarakat di Kecamatan Sekolaq Darat .

Upaya-upaya mengurangi ketimpangan tersebut harus di lakukan, terutama yang terkait erat dengan program-program pembangunan daerah pedesaan dan pengintegrasianya dengan pembangunan daerah perkotaan. Masalah pokok yang timbul dari kesenjangan pembangunan tersebut terutama dalam hal pendapatan. Pendapatan hingga saat ini masih menjadi tolak ukur bagi kesejahteraan dan status sosial masyarakat. Perbedaan yang terlalu timpang akan menimbulkan masalah-masalah sosial ditengah-tengah masyarakat. Dalam konteks pembangunan, ketimbangan distribusi pendapatan akan menghambat pembangunan nasional. Karenanya redistribusi pendapatan harus terlaksana secara lebih adil.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kutai Barat tahun 2013 sebesar 6.20 persen PDRB perkapita Kutai Barat tahun 2013 sebesar 55,67 juta rupiah Nilai PDRB Kutai Barat atas dasar harga berlaku tahun 2013 sebesar 9.83 triliun rupiah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Barat 2013) Dari data di atas terlihat bahwa pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Kutai Barat menunjukkan grafik yang terus

meningkat, dan dapat dimaklumi kenaikan ini ditunjang oleh beberapa faktor baik itu faktor teknis maupun faktor non teknis lainnya, dengan kondisi tersebut diharapkan dapat mengubah kondisi hidup masyarakat pedesaan yang hidup dari hasil pertanian.

Kampung Sekolaq Darat merupakan salah satu Kampung yang ada di dalam Wilaya Pemerintahan Kecamatan Sekolaq Darat, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, selain Kampung Sekolaq Darat ada 6 (enam) Kampung Lainnya yang berada di dalam Wilayah Pemerintahan Kecamatan Sekolaq Darat, yaitu Kampung; Sekolaq Joleq, Kampung Sekolaq Muliaq, Kampung Sekolaq Oday, Kampung Srimulyo, Kampug Sumber Bangun dan Kampung Sumber Rejo.

Pada awal nya Kampung Sekolaq Darat Berada di dalam Wilayah Pemerintahan Kecamatan Melak, pada Tahun 2004 Terjadi Pemekaran Wilayah yang membentuk Kecamatan Baru yaitu Kecamatan Sekolaq Darat dengan Camat Pertama Bapak Dahlianus Nahason,BA.

Penduduk yang berdomosili di dalam kecamatan Sekolaq Darat, sebagian besar di diami oleh Suku dayak Tunjung dan Dayak benuaq, dan sebagian yang lainnya didiami oleh suku-suku yang lain nya, sebagian besar usaha yang menjadi Modal hidup utama masyarakat Kecamatan Sekolaq Darat adalah Bertani Karet.

Karet merupakan penghasilan utama bagi masyarakat Dayak yang mendiami Kampung Sekolaq Darat, Selain Lada, Kopi, Cengkeh, Kelapa, Kako, Kapuk, Kemiri, Aren dan Jahe. namun selama ini Masyarakat khususnya di Wilayah Kecamatan Sekolaq Darat belum merasa puas akan harga Pertanian Karet yang terlalu rendah yang tidak sesuai dengan Harga Kebutuhan Bahan Pokok Desa Sekolaq Darat, banyak hal yang menyebabkan turunnya harga karet seperti, Kualitas yang dihasilkan dan faktor-faktor lainnya yang akan berakibat pada pendapatan petani karet

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Pengaruh Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat**”

II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan sebagai arah pembahasan dalam penulisan ini adalah “Apakah faktor-faktor Produksi, Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat?

III. DASAR TEORI

a. Pendapatan

Niswonger (1992:56) menjelaskan pendapatan sebagai berikut: “Pendapatan atau revenue merupakan kenaikan kotor atau gross dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewa harta, peminjam uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”

Menurut PSAK nomor 23 paragraf 6 Tahun 2010 adalah sebagai berikut: “Pengertian Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Menurut *Accounting Terminology Bulletin* dalam buku Harahap (1999:39): Pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langgan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Juga termasuk laba dari penjualan atau pertukaran aset (kecuali

dari surat berharga), hak dividen dari investasi dan kenaikan lainnya pada equity pemilik kecuali yang berasal dari modal donasi dan penyesuaian modal. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa secara luas pendapat dianggap termasuk seluruh hasil dari perusahaan dan kegiatan investasi. Dalam hal ini termasuk juga perubahan net asset yang timbul dari kegiatan produksi dan dari laba rugi yang berasal dari penjualan aktiva dan investasi, kecuali kontribusi modal dan penyesuaian modal.

Financial Accounting Standard Board oleh Harahap (1999:58) “Definisi pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entity atau penyelesaian kewajiban dari entity atau gabungan dari keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan”.

b. Produksi

Menurut (Sugianto 2002:202) Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.

Sedangkan menurut (Ari Sudarman, 2004 :103) “Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia”

Menurut (Sri Adiningsih, 1999 : 3-4) Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah

barang atau jasa yang di hasilkan dari suatu proses produksi.

c. Jumlah Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”.

Sumarsono (2003:31) menyatakan sebagai berikut: Tenaga kerja sebagai semua orang yang bersedia untuk bekerja. Pengertian tenaga kerja tersebut meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri ataupun keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah; atau mereka yang bersedia bekerja dan mampu untuk bekerja namun tidak ada kesempatan kerja sehingga terpaksa menganggur.

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan menurut Sirojuzilam, (2008:31) “Bertujuan meningkatkan produktivitas. Selain dari itu kemampuan untuk menyerap teknologi memerlukan peningkatan kualitas sumber manusia”.

Menurut Todaro, (2003:11) “Pendidikan merupakan komponen penting dan vital terhadap pembangunan terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang keduanya merupakan input bagi total produksi”.

Menurut Soetarjo (2001:34), menyatakan bahwa pendidikan seseorang pada umumnya mempengaruhi cara berpikirnya. Makin tinggi tingkat pendidikannya makin dinamis sikapnya terhadap hal-hal baru.

Menurut Hasan (2000:49) mengatakan bahwa “Pendidikan membuat seseorang berpikir secara rasional terhadap apa yang dilakukan, membuat seseorang lebih mampu mengambil keputusan atas

berbagai alternatif dalam mengelola usaha taninya”.

Selanjutnya menurut Efferson (2005:50) Bahwa tingkat pendidikan baik formal maupun non formal besar sekali pengaruhnya terhadap penyerapan ide- ide baru, sebab pengaruh pendidikan terhadap seseorang akan memberikan suatu wawasan yang luas, sehingga petani tidak mempunyai sifat yang tidak terlalu tradisional. Jadi tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan keputusan menerima inovasi baru, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan dapat berpikir lebih baik dan mudah menyerap inovasi pertanian yang berkaitan dengan pengembangan usahatani.

Menurut Mamboai, (2003:56) “Pendidikan bagi petani untuk dapat mengambil keputusan, mengatasi masalah-masalah yang terjadi. Dalam hal ini adalah masalah-masalah yang terjadi dalam bidang pertanian seperti pengendalian hama penyakit, pengambilan keputusan dalam faktor produksi dan pemeliharaan”.

e. Biaya Produksi

(Mulyadi, 2005:14). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
(Menurut Pardamean, 2008:35)

Biaya produksi yang dikeluarkan untuk tanaman menghasilkan (TM) dimasukkan kedalam biaya eksploitasi tanaman. Pada prinsipnya, pekerjaan didalamnya hampir sama dengan tanaman belum menghasilkan (TBM) yang membedakan adalah pekerjaan panen, contoh dari pekerjaan tersebut adalah pemeliharaan gawangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit. Pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) harus dilakukan secara intensip, termasuk

pengawasan secara terus-menerus untuk mengantisipasi adanya serangan hama dan penyakit. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dinyatakan dalam Rp/ton, karena merupakan biaya eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) dan biaya panen merupakan komponen biaya produksi dan dicatat pada perkiraan rugi laba. Agar mendapatkan produksi yang baik dengan rendemen yang tinggi, pemanenan kelapa sawit harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal seperti kematangan TBS, cara dan alat panen, serta rotasi panen.

IV. METODE PENELITIAN

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sekolaq Darat, Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini difokuskan Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat

Hipotesis

Berdasarkan pengamatan dan konsep-konsep teori yang telah diuraikan terdahulu, maka penulisan ini membuat jawaban sementara sebagai berikut” bahwa Faktor-faktor Produksi, Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Kutai Barat.

Variabel Penelitian

Untuk menguji signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat maka digunakan regresi berikut

Y : Pendapatan

a : Koefisien regresi (Konstanta)

X₁ : Produksi

X₂ : Tingkat Pendidikan

X₃ : Tenaga Kerja

X₄ : Biaya Produksi

e : Variabel Error

Alat Analisis Data

Untuk menguji kelayakan suatu koisioner, digunakan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari kuisioner yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengkorelasi setiap variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel.

2. Uji Realibilitas

Uji Realibilitas merupakan suatu konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data, disebut konstan apabila data hasil pengukuran dengan alat yang sama dan berulang-ulang akan menghasilkan data yang relatif sama.

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan layak untuk digunakan apabila telah memenuhi asumsi klasik sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel (Variabel bebas dan terikat) terdistribusi normal atau tidak. Normalitas terpenuhi jika nilai signifikan $\geq 0,05$.

1) Jika responden > 50 maka yang yang baca adalah bagian Kolmogrov-Smirnov, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

2) Jika Responden < 50 maka yang dibaca adalah bagian Shapiro Wilk. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Jika residual mempunyai variansnya sama maka disebut

Homoskedasitas, dan jika variansnya tidak sama Heterokedasitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi Heterokedasitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedasitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glesjer, uji glesjer dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedasitas dengan menggunakan uji glesjer adalah melihat nilai signifikan dari table coefficients dari hasil pengujiannya.

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari tingkat $\alpha=0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika Nilai signifikan lebih kecil dari tingkat $\alpha=0,05$ maka kesimpulannya adalah terjadi heterokedasitas.

c. Uji Multikoloniertas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indepeden. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel indepeden. Untuk mengetahui adanya multikolineritas dapat dilihat dari nilai tolerance nya dan lawannya atau *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolineritas

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk prediksi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Terjadi Autokorelasi positif jika $DW < -2$
- 2) Tidak Terjadi autokorelasi jika DW berada diantara -2 dan +2

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan dan diolah menggunakan program pengolah data statistik IBM SPSS ver 16 for window.

Untuk menguji kelayakan suatu kuisioner serta untuk memberikan jawaban hipotesis, maka data yang diperoleh akan dianalisis sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ke calidan dari kuisioner yang digunakan dalam pengumpulan data yang di peroleh dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban responden dengan total skor masing-masing variabel

Uji Reliabilitas merupakan suatu konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data, disebut konstan apabila data hasil pengukuran dengan alat yang sama dan berulang-ulang akan menghasilkan data yang relatif sama.

2. Regresi Linier berganda

Dari hasil penghitungan dengan SPSS 22 maka diperoleh persamaan sebagai berikut $Y = 695 + (-118)X_1 + 269X_2 + (-286)X_3$ yang berarti

- a. variabel X_1 menunjukan bahwa Faktor Produksi memiliki hibungan positif dengan variabel pendapatan, sehingga apabila Produksi diabaikan maka Petani Karet tidak akan memiliki pendapatan.
- b. Variabel X_2 tenaga kerja memiliki nilai Kontribusi sebesar -118 hal ini menunjukan bahwa jumlah tenaga kerja bukanlah faktor pendukung untuk pendapatan.
- c. Variabel X_3 Memiliki nilai sebesar 296 hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka semakin luas pengetahuan tentang pertanian.
- d. Variabel X_4 memberikan nilai sebesar -286 hal ini ingin menunjukan bahwa biaya produksi

bukan lah faktor yang mempengaruhi pendapatan.

Tabel ringkasan hasil Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,621	,698		2,324	,026		
X1	,695	,151	,659	4,591	,000	,614	1,629
X2	-,118	,138	-,102	-,856	,398	,883	1,133
X3	,269	,124	,279	2,170	,037	,765	1,307
X4	-,286	,140	-,250	-2,045	,048	,847	1,180

a. Dependent Variable: Y

V. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan penghitungan pada setiap variabel yang diteliti, selanjutnya menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini digunakan uji F

a. Hipotesis Menggunakan uji F
Pengujian hipotesis serentak dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,139	4	1,285	11,030	,000 ^b
	Residual	4,077	35	,116		
	Total	9,216	39			

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis tabel anova diketahui F_{hitung} adalah 11,030 dan F_{Tabel} sebesar 3,51 artinya F_{hitung} sebesar 11,030 > F_{tabel} 3,51 maka hipotesis pertama diterima

karena variabel semua variabel berpengaruh terhadap pendapatan.

b).Hipotesis menggunakan uji t (parsial)

uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} nilai t_{hitung} dapat dilihat pada hasil pengolahan data bagian Coefficient untuk memperoleh nilai t_{tabel} ,

1. Variabel Produksi (X_1) nilai t_{hitung} adalah 4,591 dengan nilai t_{tabel} 1680 artinya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.
2. Variabel (X_2) Tingkat Pendidikan nilai t_{hitung} adalah -8,56 dengan nilai t_{tabel} 1680 hal ini menunjukkan bahwa Variabel tingkat Pendidikan bukanlah faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat.
3. Variabel (X_3) Tenaga Kerja nilai t_{hitung} adalah 2.170 dengan nilai t_{tabel} 1680, hal ini menunjukkan bahwa Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat.
4. Variabel (X_4) Biaya Produksi nilai t_{hitung} adalah 2045 dengan nilai t_{tabel} 1680, hal ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Faktor Produksi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan, hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} adalah 4.591 dengan nilai t_{tabel} 1.680, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1.680, yang berarti bahwa faktor Produksi (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat, dengan demikian Hipotesis dapat diterima bahwa Produksi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan.
2. Faktor Tenaga Kerja (X_2) berpengaruh tidak signifikan karena nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{tabel}

atau $t_{hitung} -8,56 < t_{tabel}$ 1.680, yang berarti bahwa jumlah banyak nya tenaga kerja tidaklah memiliki pengaruh terhadap pendapatan Petani Karet di Desa Sekolaq Darat.

3. Faktor Tingkat Pendidikan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau t_{hitung} 2.170 $> t_{tabel}$ 1.680, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka semakin luas pengetahuan yang bisa diterapkan dalam bertani karet.
4. Faktor Biaya Produksi (X_4) nilai t_{hitung} adalah 0,286 dan nilai t_{tabel} adalah 1.680, hal ini menunjukkan bahwa jumlah biaya produksi harus bisa diminimal kan supaya pendapatan tetap.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut :

1. Petani Perlu meningkatkan jumlah produksi dengan menambah tingkat penanaman bibit karet.
2. Petani Perlu meningkatkan Tingkat Pendidikan bagi generasi berikutnya.
3. Petani Perlu Menambah Jumlah tenaga Kerja namun bukan lah hal yang harus, karena banyak atau sedikit nya pekerja tidak berpengaruh
4. Petani perlu mengurangi Biaya Produksi yang dikeluarkan sehingga bisa meningkatkan jumlah Pendapatan

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ari Sudarman, 2004 :103
 Management Produksi
 Harahap 1999:39 dalam buku
Accounting Terminology Bulletin
 Efferson 2005:50
 Harahap 1999:58 dalam buku
Financial Accounting Standard Board

Hasan 2000:49
Mamboai, 2003:56 dalam buku
Sistem Pengelolaan Usahatani
Komoditi Kopi (Coffea Sp.) Di.
Kampung Ambaidiru
Mulyadi, 2005:14 Akuntansi Biaya
Niswonger 1992:56, Teori Akuntansi
PSAK nomor 23 paragraf 6 Tahun 2010
Sugiarto 2002:202 dalam Buku Pelayanan
Industri Jasa
Sri Adiningsih,1999 : 3-4 Dalam Buku
Ekonomi Mikro
Sumarsono 2003:31 Dalam buku Ekonomi
Manajemen Sumber Daya
Sirojuzilam, 2008:31 Aspek Pembangunan
Regional, ISEI, Bandung.
Todaro, 2003:11 Dalam Buku
Pembangunan Ekonomi
Undang-undang No. 13 Tahun 2003
tentang Ketenagakerjaan Pasal 1,